

Pengaruh Jalan Tol Cisumdawu pada Kunjungan Wisata di Kabupaten Sumedang

Nugrahana Fitria Ruhyana^{1,2}, Hadi Ferdiansyah¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang, Jl Prabu Gajah Agung No 9, Kabupaten Sumedang, 45323, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Sebelas April, Jl Angkrek Situ No.19, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email correspondence: nugrahana@gmail.com

ABSTRACT

The functioning of the Cisumdawu toll road has improved accessibility to Sumedang Regency. This study examines the impact of vehicle traffic on tourist attractions, restaurants, and hotels in the area. Using a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, data from January 2022 to February 2023 were analyzed quantitatively, complemented by stakeholder insights from a Focus Group Discussion. Descriptive analysis reveals increased visits to attractions, hotels, and restaurants since the toll road's opening. However, time series regression indicates only tourist attraction visits correlate significantly with toll road traffic. Stakeholders' input highlights that despite higher tourist visits, limited local amenities lead visitors to opt for Bandung City for overnight stays due to better infrastructure. The most noteworthy impact of toll road traffic on tourism occurs in Jatigede District, benefiting destinations like the Kujang Sapasang Tower, al-Kamil mosque, and Jatigede Dam integration.

Keywords:

Cisumdawu toll road; tourist visits; average daily traffic

ABSTRAK

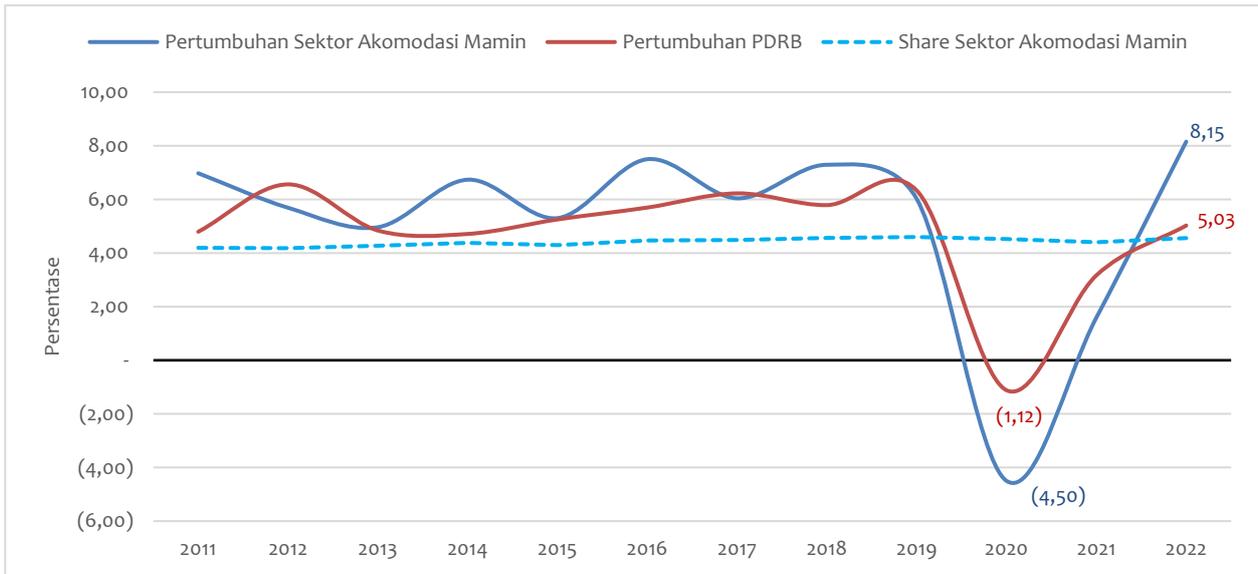
Aksesibilitas menuju Kabupaten Sumedang menjadi semakin mudah dengan mulai dibukanya jalan tol Cisumdawu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah kendaraan yang melewati tol Cisumdawu berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan objek wisata, restoran, dan hotel di Kabupaten Sumedang. Pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory dipilih untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengingat masih terbatasnya data dan periode analisis dari Januari 2022 hingga Februari 2023. Hasil analisis kuantitatif kemudian dikonfirmasi oleh informasi dari pemangku kepentingan dalam Focus Group Discussion. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadi peningkatan pengunjung objek wisata, hotel, dan restoran di Kabupaten Sumedang sejak gerbang tol Cisumdawu Seksi 1-3 dibuka. Namun, hasil dari pengujian regresi time series menunjukkan bahwa hanya jumlah kunjungan objek wisata yang dipengaruhi secara signifikan oleh rata-rata jumlah kendaraan yang melintasi jalan tol Cisumdawu. Berdasarkan hasil FGD, meningkatnya kunjungan wisata di Sumedang seiring beroperasinya jalan tol Cisumdawu belum disertai keinginan menginap di Sumedang mengingat masih terbatasnya pilihan akomodasi dan daya tarik sehingga wisatawan lebih memilih menginap Kota Bandung yang sarana prasarana pendukung wisatanya lebih lengkap. Kunjungan wisata tertinggi dan signifikan dengan arus lalu lintas jalan tol Cisumdawu ada di Kecamatan Jatigede yang memiliki destinasi menara Kujang Sapasang serta terintegrasi dengan masjid al-Kamil dan bendungan Jatigede.

Kata Kunci:

jalan tol Cisumdawu; kunjungan wisata; lalu lintas harian rata-rata

INTRODUCTION

Kabupaten Sumedang adalah salah satu daerah di Indonesia yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempromosikan budaya lokal, dan memberikan peluang lapangan kerja. Namun, adanya pandemi Covid-19 di awal 2020 telah menyebabkan terdisrupsi berbagai sektor termasuk pariwisata. Hampir seluruh wilayah di Indonesia dan dunia pada umumnya mengalami kemunduran pariwisata besar-besaran sehingga berdampak pada perekonomian daerah dan nasional (Faradis et al., 2022). Angka kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2020 menurun 7,62 persen dari 1,37 juta kunjungan pada bulan Desember 2019 (Sugihamretha, 2020). Penelitian lain mengungkapkan terjadi penurunan permintaan pariwisata di Indonesia sekitar 16,65 juta wisatawan selama Januari 2020 - Maret 2021 (Esquivias et al., 2021). Akibat terpukulnya sektor pariwisata, hotel-hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%-50% yang mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata dengan kerugian yang ditaksir mencapai Rp 207 miliar (Yamali & Putri, 2020). Penurunan sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang selain dari berkurangnya jumlah wisatawan, diindikasikan dengan terkontraksinya lapangan usaha penyedia akomodasi dan makanan minuman pada tahun 2020 hingga mencapai -4,50%, lebih tinggi dari kontraksi pertumbuhan PDRB kabupaten yang hanya -1,12% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2023).

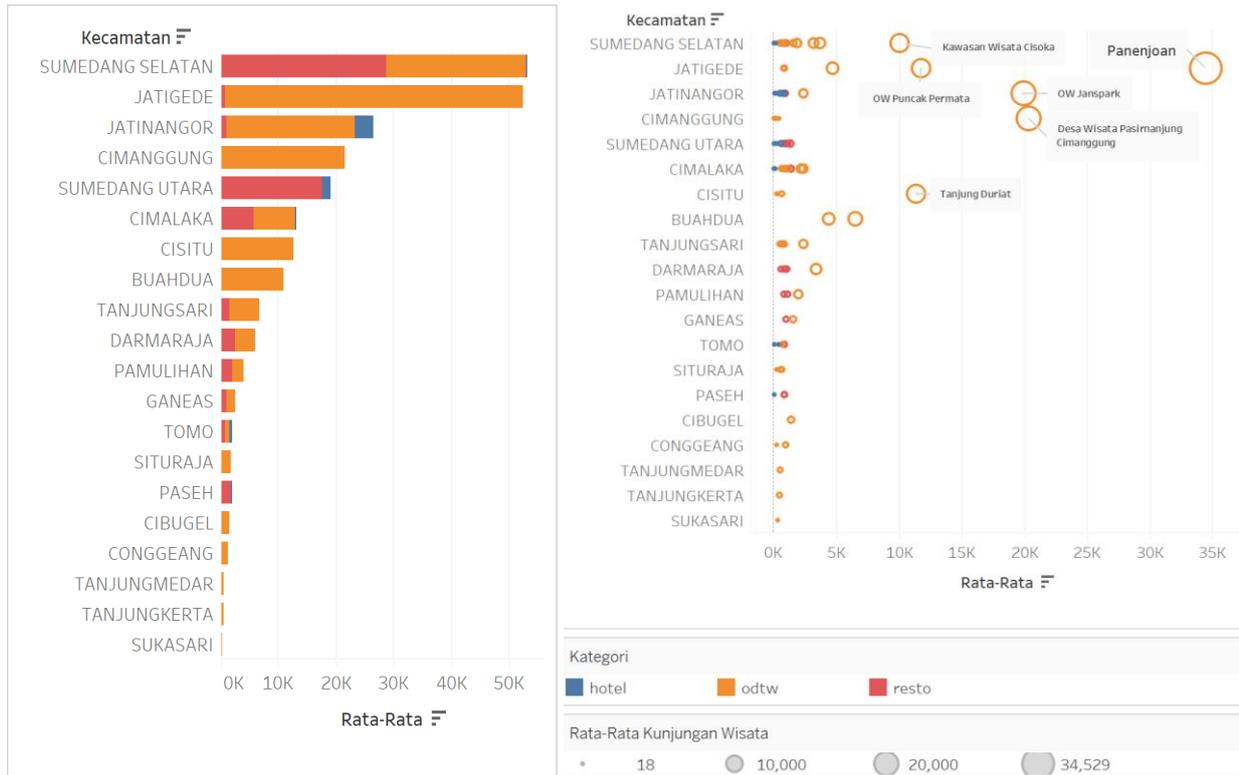


Gambar 1. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Akomodasi dan Makan Minum pada PDRB Kabupaten Sumedang
 Sumber: BPS Kabupaten Sumedang (2023)

Pemerintah Indonesia menempuh berbagai upaya untuk pemulihan sektor pariwisata diantaranya kebijakan pemberian insentif bagi airline dan travel agent, serta kebijakan mitigasi untuk penyelamatan industri dan tenaga kerja pariwisata (Pambudi et al., 2020). Demikian pula dengan pemerintah daerah yang berusaha melakukan refocusing anggaran untuk menangani dampak pandemi pada berbagai sektor. Dari Gambar 1, terlihat pertumbuhan sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman pada tahun 2022 sudah tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumedang, bahkan menjadi yang tercepat dalam 12 tahun terakhir meski kontribusinya pada PDRB hanya berada di kisaran empat persen.

Pulihnya sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang sejalan dengan munculnya berbagai destinasi wisata baru yang dibangun dengan memanfaatkan potensi dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik pariwisata Sumedang dari mulai kondisi alam, budaya, kuliner, hingga sejarah. Peran Sumedang dalam sejarah peradaban masyarakat Jawa Barat menjadi keunikan tersendiri dengan adanya museum Prabu Geusan Ulun yang merupakan wadah pelestarian peninggalan Kerajaan Sumedang Larang sehingga memiliki potensi sebagai tujuan wisata pusaka (Laksmi et al., 2023). Bahkan, museum tersebut menjadi bukti otentik Sumedang sebagai pusat budaya Sunda penerus Padjadjaran yang merupakan kerajaan terbesar di tatar Pasundan (Gantina et al., 2021). Saat ini telah dibangun destinasi wisata sejarah baru di Sumedang dengan berdirinya menara Kujang Sapasang atau Kujang Kembar di Kawasan Waduk Jatigede yang juga terintegrasi dengan masjid al Kamil sehingga menjadi icon baru bagi wisata Sumedang, khususnya di kawasan wisata Jatigede. Objek wisata yang sebelumnya dikenal dengan nama Panenjoan ini, semakin melengkapi destinasi favorit yang sudah ada di sekitar Waduk Jatigede seperti Puncak Permata dan Tanjung Duriat. Kawasan Wisata Panenjoan berada di atas bukit dengan pemandangan genangan Waduk Jatigede menjadi panorama yang menarik pengunjung sebagai lokasi berswafoto (Wijaya & Sugandi, 2020).

Beberapa destinasi wisata baru lainnya yang juga dibangun di Sumedang telah menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung. Jatinangor National Park yang menawarkan banyak spot instagramable dengan berbagai wahana permainan di dalamnya menjadi daya tarik baru di wilayah Jatinangor. Sementara di Kecamatan Cimanggung terdapat Desa Wisata Pasir Nanjung yang baru dibuka di awal tahun 2022 namun sudah memiliki pengunjung yang sangat banyak karena dapat diakses tanpa biaya dan menawarkan suasana asri dan pemandangan alam perbukitan yang indah. Beberapa destinasi baru tersebut mampu menarik kunjungan wisata yang cukup banyak, khususnya di Kecamatan Jatigede (Gambar 2). Kecamatan Sumedang Selatan menjadi wilayah paling tinggi pengunjung wisata yang didominasi pengunjung restoran, sementara Kecamatan Jatinangor selain dari kunjungan destinasi wisata, juga mendapat kunjungan hotel terbanyak di Sumedang mengingat lokasinya yang berada di Kawasan Metropolitan Bandung dan Kawasan pendidikan dimana terdapat banyak perguruan tinggi terkemuka nasional seperti IPDN, ITB, UNPAD, dan IKOPIN.



Gambar 2. Rata-rata Kunjungan Wisata Bulanan di Kabupaten Sumedang Periode Januari 2022 – Februari 2023
 Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang (2023)

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang (2023), jumlah kunjungan ke objek wisata di Sumedang pada Tahun 2022 meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2021 (Gambar 3). Peningkatan ini bisa jadi disebabkan mobilitas penduduk yang sudah kembali normal seiring meredanya pandemi Covid-19 sehingga banyak masyarakat antusias untuk berwisata. Namun, terdapat fenomena menarik karena di awal tahun 2022, tepatnya 25 Januari 2022, jalan tol Cisumdawu yang menghubungkan ibukota Provinsi Jawa Barat dengan wilayah timur Jawa Barat menuju Bandara Internasional Kertajati di Kabupaten Majalengka mulai dibuka pada seksi satu dari Tol Cileunyi menuju gerbang tol Pamulihan. Gambar 3 juga menunjukkan selain adanya peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Mei yang menjadi momen libur Idul Fitri 1443 H, juga terlihat adanya peningkatan yang sangat mencolok pada bulan Desember 2022 dimana gerbang tol Sumedang Kota dan Cimalaka mulai dibuka pada 15 Desember 2022.



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Sumedang Tahun 2021 dan 2022
 Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang (2023)

Dibukanya jalan tol Cisumdawu diharapkan mampu memperbaiki konektivitas antar wilayah di lokal Sumedang dan lintas daerah, baik keluar maupun menuju Kabupaten Sumedang. Selain itu, peningkatan aksesibilitas ini mampu mengurangi waktu tempuh untuk mencapai destinasi wisata yang tersebar di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data dari Citra Karya Jabar Tol (2023), Lalu lintas Harian Rata-rata (LHR) di jalan tol Cisumdawu cukup tinggi ketika pertama kali dibuka namun mengalami penurunan setelah diberlakukan tarif. Peningkatan kembali terjadi ketika tiba libur lebaran, bahkan meningkat signifikan pada saat gerbang tol Sumedang Kota dan Cimalaka mulai dibuka. Meningkatnya animo pengguna tol Cisumdawu karena selain akses yang lebih cepat, juga terdapat daya tarik berupa *twin tunnel* (terowongan kembar) yang hanya ada satu-satunya di Indonesia. Antusias pengguna jalan tol Cisumdawu yang meningkat terlihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Lalu Lintas Harian Rata-rata Jalan Tol Cisumdawu Periode Januari 2022 – Februari 2023
 Sumber: PT. Citra Kar(Citra Karya Jabar Tol, 2023)ya Jabar Tol (2023)

Proyek tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) sendiri merupakan salah satu bagian dari program mega proyek tol Trans Jawa yang memiliki tujuan untuk mempercepat serta mengefisienkan sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, serta menunjang pertumbuhan suatu ekonomi yang terhambat karena kendala transportasi dan mengurangi kemacetan (Alvianisa & Tiopan, 2023). Jika dikaitkan dengan fenomena meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang seiring dengan mulai beroperasinya jalan tol Cisumdawu pada tahun 2022, belum diketahui apakah peningkatan kunjungan wisata itu dipengaruhi oleh meningkatnya pengguna jalan tol Cisumdawu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk membuktikan sejauh mana jalan tol Cisumdawu berdampak pada perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Meskipun masih relatif baru beroperasi dan diperlukan rentang waktu yang cukup, namun informasi ini diperlukan untuk memberikan gambaran awal mengenai adanya indikasi pengaruh dari banyaknya kendaraan yang melintasi jalan

tol Cisumdawu terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang, baik pada destinasi wisata, restoran, maupun hotel. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi seberapa besar pengaruh dari lalu lintas harian rata-rata kendaraan yang melintasi jalan tol Cisumdawu terhadap jumlah kunjungan objek wisata, restoran, dan hotel di Sumedang. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berkontribusi bagi pemangku kepentingan, khususnya pemerintah Kabupaten Sumedang, dalam menyusun strategi pengembangan wilayah dengan memanfaatkan pariwisata yang unggul untuk menarik minat para pengguna jalan tol Cisumdawu berkunjung ke Sumedang.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membuktikan keterkaitan antara aksesibilitas dengan kunjungan wisata. Aksesibilitas merupakan syarat yang harus dimiliki destinasi agar dapat dinikmati oleh lebih banyak orang dan merupakan faktor kunci daya saing destinasi (Bazargani & Kiliç, 2021; Natalia et al., 2019; Parra et al., 2018; Rossadi & Widayati, 2018). Keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi lebih ditentukan oleh waktu dan sarana transportasi yang tersedia (Martaleni et al., 2021). Adanya jalan tol Cisumdawu jelas dapat memangkas waktu tempuh menuju Sumedang menjadi lebih singkat. Sementara untuk jenis moda transportasi yang banyak digunakan dan lebih disukai wisatawan untuk berwisata adalah kendaraan pribadi/sewa berupa mobil. Alasan wisatawan sering lebih memilih mobil pribadi karena menawarkan kebebasan, fleksibilitas, dan kenyamanan (Ashkrof et al., 2020; Poltimäe et al., 2022; Schlemmer et al., 2019), serta lebih disukai oleh pelaku perjalanan keluarga atau kelompok (Bi & Romão, 2021). Dalam penelitian lain di Provinsi Jambi, jumlah kendaraan pribadi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan nusantara asal Kota Jambi ke Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci (Anita et al., 2019). Pengguna mobil juga ditemukan lebih sering berpergian dan memanfaatkan jalan tol khususnya yang berdomisili dekat dengan gerbang tol, termasuk untuk perjalanan wisata (Andani et al., 2020). Dengan demikian, kendaraan pribadi berupa mobil yang melintasi jalan tol Cisumdawu dapat menjadi salah satu estimator untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya pada kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory. Desain ini diawali dengan analisis kuantitatif kemudian diverifikasi oleh informasi bersifat kualitatif dari informan terpilih (Ivankova et al., 2006). Penjelasan kualitatif mampu menambah makna pada data hasil analisis kuantitatif (Koh et al., 2022). Metode ini dipilih mengingat data kuantitatif yang dapat diperoleh untuk mengestimasi pengaruh jalan tol Cisumdawu pada kunjungan wisata masih relatif terbatas, yaitu hanya 14 bulan (Januari 2022-Februari 2023), sehingga perlu diperkuat dengan informasi kualitatif dari stakeholder dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Informan yang dilibatkan dalam FGD adalah dari pihak Citra Karya Jabar Tol (CKJT) selaku kontributor dalam penyedia data LHR (Lalu Lintas Harian Rata-rata) kendaraan yang melintasi jalan tol Cisumdawu, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang selaku kontributor data kunjungan wisata, dan beberapa perangkat daerah di Kabupaten Sumedang seperti Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Perhubungan, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan, dan beberapa organisasi di bidang pariwisata dan perjalanan, seperti Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA), Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (Putri), dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI).

Data kunjungan wisata yang dianalisis terbagi menjadi data kunjungan ke Objek Data Tarik Wisata (ODTW), hotel, dan restoran. Data tersebut diagregasi ke level kecamatan dan kabupaten sehingga diperoleh jumlah kunjungan wisata setiap bulan selama tahun 2022 dan awal tahun 2023 (Januari-Februari). Selanjutnya dilakukan estimasi dengan regresi linier sederhana dari LHR jalan tol Cisumdawu sebagai variabel bebas terhadap jumlah kunjungan wisata yang merupakan variabel terikat. Mengingat jalan tol Cisumdawu yang baru beroperasi sejak awal tahun 2022 dan data kunjungan wisata yang dilaporkan secara periodik setiap bulan maka hanya diperoleh observasi dengan series 14 bulan saja. Oleh karena itu, untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik akibat keterbatasan data, digunakan option robust pada Stata versi 17 yang menjadi alat pengolah data dalam penelitian ini. Keterbatasan periode analisis sebetulnya bisa diatasi jika data kunjungan wisata dapat disajikan secara harian sehingga total observasi menjadi jauh lebih banyak, dapat menangkap informasi yang lebih detail seperti perbedaan hari kerja dan akhir pekan, serta memberikan hasil yang lebih baik dan konsisten. Lokasi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini tidak hanya Kabupaten Sumedang secara umum namun mencakup beberapa kecamatan yang memiliki data kunjungan wisata, baik destinasi, hotel, maupun restoran. Adapun model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \ln_{kunwis}_t &= a_0 + a_1 \ln_{LHR}_t + \varepsilon & (1) \\ \ln_{odtw}_t &= a_0 + a_1 \ln_{LHR}_t + \varepsilon & (2) \\ \ln_{hotel}_t &= a_0 + a_1 \ln_{LHR}_t + \varepsilon & (3) \\ \ln_{resto}_t &= a_0 + a_1 \ln_{LHR}_t + \varepsilon & (4) \end{aligned}$$

Keterangan :

- kunwis : Logaritma natural dari kunjungan wisata (ODTW + hotel + resto)
odtw : Logaritma natural dari kunjungan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)
hotel : Logaritma natural dari kunjungan hotel
resto : Logaritma natural dari kunjungan restoran/rumah makan
LHR : Logaritma natural dari Lalu lintas Harian Rata-rata (LHR) tol Cisumdawu
 a_0 : intersep
 a_1 : koefisien dari variabel bebas (LHR)
 t : Periode waktu (Januari 2022 – Februari 2023)
 ε : error term/unobserve variable
Semua variabel yang digunakan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (ln)

Model di atas selain digunakan untuk estimasi pengaruh LHR jalan tol Cisumdawu pada kunjungan wisata (ODTW, hotel, restoran) di tingkat Kabupaten, juga digunakan di beberapa wilayah kecamatan. Berdasarkan ketersediaan data hingga level kecamatan maka diperoleh empat model untuk estimasi di level kabupaten dan 55 model untuk estimasi di level kecamatan. Dengan demikian, akan diperoleh informasi yang lebih detail kecamatan mana saja yang kunjungan wisata paling besar karena adanya jalan tol Cisumdawu.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan empat variabel terikat, yaitu kunjungan ODTW, kunjungan restoran, kunjungan hotel, dan akumulasi atau total dari ketiga kunjungan tersebut yang didefinisikan sebagai total kunjungan wisata. Keempat variabel terikat ini diestimasi oleh satu variabel bebas yang sama, yaitu lalu lintas harian rata-rata di jalan tol Cisumdawu. Periode data yang dikumpulkan hanya 14 bulan, yaitu dari Januari 2022 hingga Februari 2023. Distribusi dari data yang digunakan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Variabel yang Digunakan dalam Penelitian

Variable	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
lhr	14	13,403.93	4,443.43	9,090	22,034
hotel	14	4,721.14	910.82	2,648	5,816
odtw	14	122,326.90	53,806.05	48,060	259,403
resto	14	64,990.71	16,033.44	36,417	88,802
kunwis	14	192,038.80	61,815.90	100,363	328,676

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, dan Citra Karya Jabar Tol (2023)

Dari tiga komponen kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang, didominasi oleh kunjungan ke ODTW, berikutnya pengunjung restoran, dan yang paling sedikit adalah pengunjung hotel. Adapun lalu lintas harian rata-rata tertinggi dicapai ketika gerbang tol Sumedang kota dan Cimalaka sudah dibuka. Dari nilai agregat kunjungan wisata yang terdiri dari 56 ODTW, 72 restoran, dan 24 hotel yang tersebar di Kabupaten Sumedang, kemudian ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (ln), dan diperoleh hasil regresi time series dengan option robust sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Lalu Lintas Harian Rata-rata Tol Cisumdawu pada Kunjungan Wisata Kab. Sumedang

	ln_odtw	ln_hotel	ln_resto	ln_kunwis
ln_lhr	0.897 ***	0.167	0.361	0.693 ***
Constant	3.151	6.86 ***	7.637 ***	5.561 **
R2	0.451	0.054	0.159	0.455
# of obs.	14	14	14	14

* p<0.1, ** p<0.05, *** p<0.01

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil analisis regresi time series menunjukkan bahwa variabel Lalu lintas Harian Rata-rata (LHR) memiliki pengaruh signifikan pada kunjungan ODTW selama 14 bulan sejak tol Cisumdawu dibuka. Dapat diinterpretasikan dari koefisien regresi bahwa setiap kenaikan satu persen LHR di jalan tol Cisumdawu akan meningkatkan kunjungan ke ODTW di Sumedang sebesar 0,897 persen pada tingkat kepercayaan 99 persen. Namun, karena keterbatasan data dan periode observasi, kunjungan wisata pada model ini hanya dapat dijelaskan sekitar 45 persen saja oleh LHR jalan tol Cisumdawu, sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Meskipun bukan nilai yang sangat tinggi, kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat masih ada.

Sementara untuk model dengan variabel terikat kunjungan hotel dan restoran, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dari LHR bahkan R square bernilai sangat rendah yang artinya terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan LHR jalan tol Cisumdawu. Adapun untuk model dengan variabel terikat gabungan dari kunjungan ODTW, hotel, dan restoran (kunwis), menunjukkan pengaruh yang signifikan dari LHR pada total kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang. Besarnya pengaruh LHR pada total kunjungan wisata menjadi lebih rendah dibandingkan ODTW, yaitu sekitar 0,693. Artinya, setiap kenaikan satu persen LHR di jalan tol Cisumdawu akan meningkatkan kunjungan wisata secara umum di Sumedang sebesar 0,693 persen pada tingkat kepercayaan 99 persen.

Regresi dengan model yang sama kemudian diterapkan untuk beberapa wilayah kecamatan yang memiliki data kunjungan wisata sehingga diperoleh hasil lebih detail dan diketahui wilayah mana saja yang kunjungan wisatanya mendapat pengaruh dari LHR jalan tol Cisumdawu. Dari 20 kecamatan yang memiliki kunjungan wisata baik dari ODTW, hotel, restoran, ternyata hanya delapan kecamatan yang kunjungan wisatanya dipengaruhi secara signifikan oleh LHR jalan tol Cisumdawu dengan tingkat signifikansi yang bervariasi (Tabel 3). Beberapa wilayah kecamatan yang memiliki pola jumlah kunjungan wisata sejalan dengan LHR di jalan tol Cisumdawu adalah wilayah yang umumnya memiliki ODTW populer seperti Kecamatan Jatigede dan Sumedang Selatan, atau memiliki banyak restoran seperti di Kecamatan Sumedang Selatan, Sumedang Utara, Jatinangor, dan Cimalaka. Sementara kecamatan yang terdapat gerbang tol seperti Sumedang Utara dan Cimalaka meskipun jumlah ODTW relatif sedikit namun memiliki peningkatan pada pengunjung restoran.

Tabel 3. Hasil Regresi LHR Tol Cisumdawu pada Kunjungan Wisata per Kecamatan

Kategori	ln_lhr	Constant	R2	# of obs.
ln_buahdua_kunwis	0.605 *	3.475	0.210	14
ln_cibugel_kunwis	1.132	-3.850	0.155	14
ln_cimalaka_kunwis	0.594 ***	3.719**	0.336	14
ln_cimanggung_kunwis	-1.093	20.098***	0.219	14
ln_cisitu_kunwis	1.397 **	-4.086	0.279	14
ln_conggeang_kunwis	-0.039	5.697	0.000	14
ln_darmaraja_kunwis	0.001	8.526***	0.000	14
ln_ganeas_kunwis	0.160	6.255	0.012	14
ln_jatigede_kunwis	1.978 ***	-8.774*	0.586	14
ln_jatinangor_kunwis	1.714 **	-7.344	0.491	14
ln_pamulihan_kunwis	0.712	1.496	0.316	14
ln_paseh_kunwis	0.295	4.699**	0.112	14
ln_situraja_kunwis	0.076	6.207*	0.003	14
ln_sukasari_kunwis	1.198	-5.808	0.164	14
ln_smd_selatan_kunwis	0.442 **	6.713	0.446	14
ln_smd_utara_kunwis	0.555 *	4.583*	0.232	14
ln_tanjungkerta_kunwis	2.532 **	-18.427**	0.442	14
ln_tanjungmedar_kunwis	0.705	-0.609	0.067	14
ln_tanjungsari_kunwis	0.438	3.320	0.110	14
ln_tomo_kunwis	0.111	6.546***	0.035	14

* p<0.1, ** p<0.05, *** p<0.01

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari 18 kecamatan yang memiliki ODTW dan terdata jumlah kunjungannya, hanya enam kecamatan yang di-

pengaruhi oleh LHR jalan tol Cisumdawu dengan variasi tingkat signifikansi (Tabel 4). Kecamatan Jatigede menjadi wilayah yang kunjungan ODTWnya dipengaruhi paling signifikan oleh LHR jalan tol Cisumdawu, dimana setiap kenaikan satu persen LHR akan meningkatkan 2,041 persen kunjungan ODTW di Jatigede. Kecamatan Sumedang Selatan yang memiliki ODTW terbanyak di Kabupaten Sumedang juga mendapat peningkatan kunjungan wisata yang signifikan meski tak sebanyak Kecamatan Jatigede. Jalan yang kurang lebar sehingga sulit dilalui kendaraan besar seperti bis menuju kawasan wisata di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan, menjadi faktor penghambat utama terbatasnya peningkatan kunjungan wisata padahal terdapat banyak destinasi wisata menarik. Kecamatan lain yang juga mendapat peningkatan kunjungan wisata dari LHR jalan tol Cisumdawu memiliki objek wisata yang unik seperti wisata taman bunga instagramable di Jatinangor, wisata alam dengan view waduk Jatigede di Cisu, camping ground di Tanjungkerta, dan wisata air panas di Buahdua. Peserta FGD menyepakati bahwa kendala jalan yang masih kurang memadai menuju destinasi wisata sebagai prioritas utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan wisata di Kabupaten Sumedang.

Tabel 4. Hasil Regresi LHR Tol Cisumdawu pada Kunjungan Destinasi Wisata per Kecamatan

Kategori	ln_lhr	Constant	R2	# of obs.
ln_buahdua_odtw	0.605*	3.475	0.210	14
ln_cibugel_odtw	1.132	-3.850	0.155	14
ln_cimalaka_odtw	0.784	1.015	0.152	14
ln_cimanggung_odtw	-1.093	20.098***	0.219	14
ln_cisitu_odtw	1.397**	-4.086	0.279	14
ln_conggeang_odtw	-0.039	5.697	0.000	14
ln_darmaraja_odtw	-0.554	13.034**	0.064	14
ln_ganeas_odtw	0.441	2.961	0.031	14
ln_jatigede_odtw	2.041***	-9.418*	0.579	14
ln_jatinangor_odtw	2.425**	-14.818*	0.484	14
ln_pamulihan_odtw	1.151	-3.580	0.185	14
ln_situraja_odtw	0.076	6.207*	0.003	14
ln_sukasari_odtw	1.198	-5.808	0.164	14
ln_smd_selatan_odtw	0.654**	3.880	0.363	14
ln_tanjungkerta_odtw	2.532**	-18.427**	0.442	14
ln_tanjungmedar_odtw	0.705	-0.609	0.067	14
ln_tanjungsari_odtw	0.438	4.096	0.042	14
ln_tomo_odtw	0.449	2.211	0.066	14

* p<0.1, ** p<0.05, *** p<0.01

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengaruh LHR jalan tol Cisumdawu juga dilihat pengaruhnya pada kunjungan restoran di setiap kecamatan yang terdata jumlah kunjungannya. Jika pada model regresi di tingkat kabupaten, LHR jalan tol Cisumdawu tidak signifikan mempengaruhi jumlah kunjungan restoran, namun di level kecamatan terdapat tiga dari 10 kecamatan yang jumlah kunjungan restorannya dipengaruhi secara signifikan oleh LHR jalan tol Cisumdawu (Tabel 5). Kecamatan Jatigede kembali menjadi salah satu yang mendapat manfaat signifikan dari LHR jalan tol Cisumdawu bersama kecamatan Sumedang Utara yang menjadi lokasi gerbang tol Sumedang kota dan pusat kuliner, dan Kecamatan Tanjungsari yang bertetangga dengan gerbang tol Pamulihan.

Tabel 5. Hasil Regresi LHR Tol Cisumdawu pada Kunjungan Restoran per Kecamatan

Kategori	ln_lhr	Constant	R2	# of obs.
ln_cimalaka_resto	0.302	5.827*	0.072	14
ln_darmaraja_resto	0.241	5.485**	0.072	14
ln_ganeas_resto	-0.049	7.320*	0.001	14
ln_jatigede_resto	0.726**	-0.267	0.352	14
ln_jatinangor_resto	-0.062	7.410***	0.015	14
ln_pamulihan_resto	0.348	4.283	0.058	14
ln_paseh_resto	0.288	4.739**	0.108	14
ln_smd_selatan_resto	0.269	7.726***	0.125	14
ln_smd_utara_resto	0.597**	4.099	0.233	14
ln_tanjungsari_resto	0.677**	0.630	0.252	14
ln_tomo_resto	-0.035	7.091***	0.004	14

* p<0.1, ** p<0.05, *** p<0.01

Sumber: Hasil pengolahan data

Adapun untuk kunjungan hotel yang di level kabupaten Sumedang tidak dipengaruhi oleh LHR jalan tol Cisumdawu secara signifikan, juga menunjukkan hasil yang sama ketika diuji di level kecamatan. Tidak ada satu pun wilayah kecamatan yang kunjungan hotelnya dipengaruhi oleh LHR jalan tol Cisumdawu (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Regresi LHR Tol Cisumdawu pada Kunjungan Hotel per Kecamatan

Kategori	ln_lhr	Constant	R2	# of obs.
ln_cimalaka_hotel	0.199	3.032	0.039	14
ln_jatinangor_hotel	0.253	5.281	0.062	14
ln_paseh_hotel	0.553	-1.503	0.101	14
ln_smd_selatan_hotel	0.107	4.810	0.006	14
ln_smd_utara_hotel	0.081	6.521	0.017	14
ln_tomo_hotel	0.098	5.155	0.067	14

* p<0.1, ** p<0.05, *** p<0.01

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil pengujian statistik ini kemudian dibahas dalam *Focus Group Discussion* bersama para pemangku kepentingan untuk melengkapi informasi. Secara umum, hasil analisis kuantitatif bisa diterima dan mendekati realita yang terjadi di lapangan. Meski terdapat kritik dari pihak pelaku pariwisata yang mengkritisi belum semua destinasi wisata, hotel, dan restoran bisa melaporkan kunjungannya, namun dari jumlah yang terekap oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang dianggap sudah mewakili. Dari asosiasi penggerak pariwisata bahkan mengemukakan data kunjungan di beberapa objek wisata meningkat hingga 300 persen pada tahun 2022. Selain itu, diperoleh informasi penambahan pengunjung wisata dari luar Kabupaten Sumedang yang sebagiannya memanfaatkan jalan tol Cisumdawu karena menjadi salah satu jalan tol terindah di Indonesia. Peningkatan kunjungan wisata ini juga didorong oleh promosi konten terkait pariwisata di media sosial baik oleh influencer maupun Pemerintah Kabupaten Sumedang. Penggunaan citra destinasi dalam promosi pariwisata melalui media sosial memiliki peranan penting dan besar pengaruhnya dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata dan menikmati produk wisata tersebut (Dewi, 2017).

Informasi penting yang diperoleh terkait hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan pengaruh LHR jalan tol Cisumdawu baru terbatas pada kunjungan ODTW, dan belum berdampak pada kunjungan restoran dan hotel di Sumedang, mengindikasikan bahwa pengunjung wisata ke Sumedang bisa jadi masih didominasi wisatawan lokal. Selain itu, keterbatasan pilihan akomodasi di Sumedang dan akses yang menjadi lebih mudah dan cepat ke Kota Bandung yang lebih lengkap sarana prasarana penunjang pariwisatanya bisa jadi menjadi pilihan wisatawan dari luar Sumedang dalam memilih akomodasi. Dengan demikian, ada eksternalitas dari pembangunan jalan tol yang harus diantisipasi oleh para pemangku kepentingan di Sumedang untuk meningkatkan daya tarik berkunjung ke Sumedang yang disertai keinginan wisatawan untuk menginap.

Kesulitan sektor akomodasi dan makan minum mendapat manfaat dari jalan tol ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyono et al. (2018) tentang dampak tol Cipali. Usaha Kecil dan Menengah di industri hotel dan restoran di sepanjang jalan raya pesisir utara tradisional di Subang, Indramayu, dan Brebes mengalami penurunan pendapatan akibat pergeseran lalu lintas. Dalam rekomendasinya disebutkan bahwa aksesibilitas yang lebih baik dari Jabodetabek dan banyaknya calon pengunjung yang melewati jalan tol harus dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dengan mempromosikan atraksi lokal seperti dalam kegiatan pariwisata sehingga bisnis lokal di sektor perdagangan akan mendapat manfaat. Topografi berbukit dengan pemandangan alam dan suasana perdesaan dapat menjadi daya tarik untuk pengembangan homestay atau camping ground sehingga kunjungan akomodasi bisa meningkat. Sementara upaya peningkatan kunjungan restoran perlu menawarkan keunikan sebagai daya tarik yang melengkapi khuliner khas tahu Sumedang. Sebagian wilayah yang mendapat pengaruh dari LHR jalan tol Cisumdawu pada kunjungan restoran pada umumnya memanfaatkan branding tahu Sumedang yang tersebar di wilayah sekitar pintu tol, khususnya di Kecamatan Sumedang Utara. Kekuatan branding Sumedang sebagai kota tahu berhasil menjadi daya tarik wisata kuliner yang dikenal luas di Indonesia (Hidayat et al., 2019).

Kabupaten Sumedang juga memiliki potensi keunikan dari produk pertanian, olahan pangan, dan kerajinan tangan yang tersebar di banyak desa. Terdapat beberapa komoditas pertanian yang sudah bersertifikat Indikasi Geografis

(IG), produk olahan pangan dan kerajinan tangan yang unik dan beragam yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Sumedang. Adanya peningkatan permintaan akan berdampak berkembangnya industri di perdesaan karena wisatawan akan bersedia membeli produk dengan harga yang lebih tinggi (Khan et al., 2020; Saksono et al., 2022; Yudhoyono et al., 2021).

Mengingat tidak semua wilayah di Sumedang memiliki ODTW yang mampu menarik kunjungan wisata tinggi, diperlukan koordinasi antar wilayah untuk berkolaborasi dan terkoneksi menjadi kawasan pendukung pariwisata sehingga multiplier effectnya dapat dirasakan lebih luas. Untuk mendorong pengembangan pariwisata regional yang terkoordinasi, wilayah inti yang memiliki destinasi wisata unggulan harus memainkan peran utama dalam perekonomian pariwisata bagi daerah pinggiran dan penyangga sehingga tercipta koordinasi antara aksesibilitas pariwisata dan ekonomi pariwisata (Feng, 2023).

Diperoleh juga informasi bahwa Pemerintah Kabupaten Sumedang bersama Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan dunia usaha, melaksanakan beberapa program untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata. Tabel 7 menunjukkan sejumlah program dan proyek yang pelaksanaannya berdekatan dengan berfungsinya jalan tol Cisumdawu. Disamping itu, terdapat beberapa kegiatan lain seperti pemberdayaan masyarakat di Kawasan pariwisata, promosi pariwisata, pengembangan kebudayaan dan kesenian daerah.

Tabel 7. Program dan Proyek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumedang

Program	Kecamatan	Tahun	Sumber Anggaran
Pengembangan Obyek Wisata Buricak Burinong	Darmaraja	2022	APBD Provinsi Jawa Barat
Pembangunan Gedung Creative Centre	Sumedang Selatan	2022	APBD Provinsi Jawa Barat
Pembangunan Masjid Al Kamil Jatigede	Jatigede	2022	APBD Provinsi Jawa Barat
Pembangunan Jatinangor National Flower Park (Jans Park)	Jatinangor	2022	Swasta
Pembangunan Jalan Lingkar Utara Jatigede (on progress)	Jatigede-Cisitu-Wado	2023	APBN

Sumber: Kompilasi data hasil FGD

Aspek menarik lain yang muncul dalam FGD untuk pengembangan pariwisata Sumedang adalah akses yang lebih mudah dari dan ke Bandara Internasional Kertajati setelah terhubungnya jalan tol Cisumdawu. Aksesibilitas ini bisa menjadi pengungkit daya saing pariwisata di Kawasan Jatigede atau kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Kedekatan dengan sarana transportasi udara, infrastruktur darat dan pelabuhan, serta kesiapan teknologi informasi dan komunikasi merupakan pilar utama yang memberikan dasar kuat untuk membangun industri pariwisata yang sukses (Kusumawardhani, 2020; Rouby, 2019; Salinas Fernández et al., 2020). Peluang ini harus direspon dengan memperbaiki konektivitas antar wilayah melalui perbaikan dan pelebaran jalan, khususnya menuju ke destinasi dan kawasan wisata. Selain itu, penyediaan lahan untuk parkir dan penitipan kendaraan yang terintegrasi dengan penyedia akomodasi dan makan minum di wilayah Sumedang yang berdekatan dengan area sekitar bandara dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kunjungan ke Sumedang. Dengan demikian pengaruh dari jalan tol Cisumdawu pada kunjungan wisata di masa depan akan lebih besar lagi dan mampu menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Sumedang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beroperasinya jalan tol Cisumdawu secara bertahap yang dimulai sejak awal tahun 2022 hingga Februari 2023 memberikan pengaruh pada meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Sumedang, khususnya pada kunjungan ODTW. Sementara kunjungan restoran dan hotel belum mendapatkan pengaruh yang signifikan dari peningkatan lalu lintas harian rata-rata jalan tol Cisumdawu. Di tingkat wilayah administratif kecamatan, ternyata hanya sebagian kecamatan yang mendapatkan manfaat dari jalan tol Cisumdawu pada kunjungan wisata di wilayahnya, terutama pada Kecamatan Jatigede yang memiliki daya tarik tidak hanya dari keberadaan bendungan, juga adanya objek wisata baru Menara Kujang Sapasang yang terintegrasi dengan Masjid Al Kamil sebagai icon pariwisata kawasan Jatigede. Akan tetapi, dibalik kemudahan aksesibilitas dengan adanya jalan tol Cisumdawu, belum berdampak pada kunjungan hotel di Sumedang karena terbatasnya pilihan akomodasi dan kelengkapan sarana pendukung pariwisata, sebagian besar wisatawan lebih tertarik menginap di Kota Bandung karena singkatnya waktu perjalanan yang ditempuh dari Sumedang.

Penelitian ini merupakan studi awal untuk memberikan informasi terkait pengaruh jalan tol Cisumdawu pada kunjungan wisata selama periode 14 bulan dengan 3 gerbang tol yang dibuka. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah series data atau rentang waktu yang lebih lama hingga beroperasinya jalan tol Cisumdawu secara penuh atau setelah dibukanya 6 exit tol yang menghubungkan Cileunyi dengan Dawuan, termasuk ke Bandara Kertajati. Hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi lebih lengkap dari pengaruh

jalan tol Cisumdawu pada berbagai sektor. Agar dapat mengukur perkembangan pariwisata lebih baik, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang perlu menyusun laporan kunjungan wisata harian dengan memanfaatkan teknologi digital yang sudah sangat baik bertransformasi di Kabupaten Sumedang sehingga bisa menghasilkan analisis yang lebih detail. Penting juga untuk mencari estimator lainnya yang memiliki periode waktu setara dengan variabel yang digunakan dalam model sehingga kekurangan pada model regresi linier sederhana ini dapat diperbaiki.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan manfaat dari beroperasinya jalan tol Cisumdawu dan meningkatkan dampaknya pada sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang, antara lain:

1. Pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata
Berfungsinya jalan tol Cisumdawu perlu didukung dengan pengembangan infrastruktur jalan di Kabupaten Sumedang, terutama jalan-jalan yang menjadi akses menuju tempat pariwisata. Pengembangan infrastruktur jalan terdiri dari pelebaran jalan, peningkatan kualitas hingga membangun ruas jalan baru. Selain itu pengembangan sistem transportasi terpadu dapat menjadi alternatif pilihan pada wilayah-wilayah yang sulit dilalui oleh kendaraan besar atau sulit dilalui oleh kendaraan dengan volume yang padat dengan menyediakan spot parkir untuk transit kendaraan besar seperti bus yang dilanjutkan dengan moda transportasi lokal menuju destinasi wisata.
2. Pengembangan amenitas
Pengembangan amenitas perlu mempertimbangkan posisi geografis Kabupaten Sumedang yang berdekatan dengan wilayah metropolitan Bandung yang telah lama menjadi magnet utama industri pariwisata di Jawa Barat. Pertimbangan lainnya dalam mengembangkan sarana akomodasi adalah wisatawan yang lebih tertarik menginap di Kota Bandung dan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumedang melalui jalan tol Cisumdawu dapat dipastikan bermula dari wilayah metropolitan Bandung. Oleh karena itu pengembangan sarana akomodasi di Kabupaten Sumedang perlu menciptakan diferensiasi dari sarana akomodasi di Kota Bandung seperti *homestay*, *camping ground* atau tempat penginapan yang bernuansa khas budaya Sumedang. Disamping itu, diperlukan juga pengembangan sarana parkir, toilet umum, tempat ibadah, rambu petunjuk arah sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Penguatan dan promosi atraksi
Kekuatan daya tarik pariwisata di Kabupaten Sumedang adalah sumber daya alam yang menyajikan panorama indah dan budaya yang khas. Untuk mengoptimalkan aspek atraksi ini maka diperlukan penataan destinasi-destinasi wisata alam serta penguatan agenda dan acara kebudayaan. Promosi atraksi pariwisata ini dapat bekerja sama dengan pengelola Jalan tol Cisumdawu, bandara internasional Kertajati, dan asosiasi pariwisata serta agen perjalanan wisata dengan menawarkan paket wisata dan kalender event yang dapat menjadi alternatif wisata di Jawa Barat.
4. Optimalisasi digitalisasi
Saat ini Pemerintah Kabupaten Sumedang telah berhasil mengembangkan transformasi digital untuk tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Hal ini dapat menjadi modal untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Optimalisasi digitalisasi dalam sektor pariwisata dapat diwujudkan dengan pengembangan transaksi keuangan digital, promosi wisata digital, pelayanan informasi digital, hingga pengelolaan *big data* pariwisata di Kabupaten Sumedang.
5. Kolaborasi multi pihak
Pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumedang memerlukan kerjasama antar *stakeholder* yang solid. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata serta membangun kesadaran wisata adalah upaya berkelanjutan yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Kesadaran masyarakat terhadap wisata dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan, mempromosikan budaya lokal, dan meningkatkan manfaat ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan yang lebih baik.

REFERENSI

- Alvianisa, S., & Tiopan, D. (2023). *Indikasi Pelanggaran Proyek Pembangunan Jalan tol Cisumdawu Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum yang Menyebabkan Masyarakat Menderita Kerugian*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(3), 2133–2152. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11553>
- Andani, I. G. A., Rahayu, L., Iscahyono, A. F., & Desiana, R. (2020). *Toll road development impact on tourism sector: Macro and micro analyses*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 592(1).

<https://doi.org/10.1088/1755-1315/592/1/012028>

- Anita, C., Safri, M., & Nurhayani, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan nusantara asal Kota Jambi ke objek wisata alam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (pendekatan biaya perjalanan travel cost approach). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 136–148. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i3.11989>
- Ardiyono, S. K., Parenrengi, N. P. A., & Faturachman, F. (2018). How does toll road impact accessibilities, trades, and investments in short term? A case study of Cipali toll road in West Java, Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 2(2), 226–247. <https://doi.org/10.24294/jipd.v2i2.673>
- Ashkrof, P., Correia, G. H. de A., Cats, O., & van Arem, B. (2020). Understanding ride-sourcing drivers' behaviour and preferences: Insights from focus groups analysis. *Research in Transportation Business & Management*, 37(January), 100516. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2020.100516>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumedang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022.
- Bazargani, R. H. Z., & Kiliç, H. (2021). Tourism competitiveness and tourism sector performance: Empirical insights from new data. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 46(November 2020), 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.11.011>
- Bi, Y., & Romão, J. (2021). Soft is better: Determinants of preferences for non-motorized forms of transportation in urban tourism destinations. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111944>
- Citra Karya Jabar Tol. (2023). Data Lalu Lintas Harian Rata-rata Jalan tol Cisumdawu.
- Dewi, U. (2017). Metaphors and Destination Image in Sumedang Tourism Promotion Through Social Media. *Proceedings of the Ninth International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 9)*, 82(Conaplin 9), 322–326. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.74>
- Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. (2023). Data Laporan Triwulan Kunjungan Objek Daya Tarik Wisata, Hotel, dan Restoran.
- Esquivias, M. A., Sugiharti, L., Rohmawati, H., & Sethi, N. (2021). Impacts and implications of a pandemic on tourism demand in Indonesia. *Economics & Sociology*, 14(4), 133–150. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2021/14-4/8>
- Faradis, R., Afifah, U. N., & Saputro, S. N. A. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Sumatra. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 302–311. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.302-311>
- Feng, X.-B. (2023). Coupling and coordinated development of traffic accessibility and regional tourism economy. *Research in Transportation Business & Management*, 49(June), 101010. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2023.101010>
- Gantina, D., Budiman, S. F., Nurbaeti, & Gunawijaya, J. (2021). Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 233–242. <https://repository.stptrisakti.ac.id/id/eprint/1441>
- Hidayat, D., Hafiar, H., Anisti, A., & Suhartini, T. (2019). Tofu Product Branding for Culinary Tourism of Sumedang, Indonesia. *Komunikator*, 11(2). <https://doi.org/10.18196/jkm.112022>
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design: From Theory to Practice. *Field Methods*, 18(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>
- Khan, N., Hassan, A. U., Fahad, S., & Naushad, M. (2020). Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3559353>
- Koh, E., Fakfare, P., & Pongwat, A. (2022). The limits of Thai hospitality – perceived impact of tourism development on residents' well-being in Chiang Mai. *International Journal of Tourism Cities*, 8(1), 187–209. <https://doi.org/10.1108/IJTC-03-2020-0055>
- Kusumawardhani, Y. (2020). Analisis Pengukuran Daya Saing Destinasi Wisata Berbasis Tourism and Travel Competitiveness Index. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/fame.v2i2.1987>
- Laksmi, G. W., Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3497>
- Martaleni, M., Hadiyati, E., Pertiwi, Y. I., & Kerti Yasa, N. N. (2021). Role of tourist motivation as mediating variable on visitor decisions at Indonesian tourism village. *Innovative Marketing*, 17(3), 88–98. [https://doi.org/10.21511/im.17\(3\).2021.07](https://doi.org/10.21511/im.17(3).2021.07)
- Natalia, P., Clara, R. A., Simon, D., Noelia, G., & Barbara, A. (2019). Critical elements in accessible tourism for destination competitiveness and comparison: Principal component analysis from Oceania and South America. *Tourism Management*, 75(December 2018), 169–185. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.04.012>

- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). *Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume*. *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), 1–21.
- Parra, D. C., Gomez, L. F., Iannotti, L., Haire-Joshu, D., Sebert Kuhlmann, A. K., & Brownson, R. C. (2018). *Maternal and familial correlates of anthropometric typologies in the nutrition transition of Colombia, 2000-2010*. *Public Health Nutrition*, 21(14), 2584–2594. <https://doi.org/10.1017/S1368980018001337>
- Poltimäe, H., Rehema, M., Raun, J., & Poom, A. (2022). *In search of sustainable and inclusive mobility solutions for rural areas*. *European Transport Research Review*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s12544-022-00536-3>
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). *Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>
- Rouby, I. (2019). *Egypt's Travel and Tourism Competitiveness Index in Comparison to Competitive Tourism Destinations in the Middle East and North Africa Region*. *International Journal of Heritage, Tourism and Hospitality*, 13(1), 202–208. <https://doi.org/10.21608/ijhth.2019.38269>
- Saksono, H., Hidayat, B. A., Yuliana, E., Wicaksono, B., Afriyanni, Wulandari, S. N., Momon, M., Matara, K., & Amri, N. H. (2022). *The Impact of Tourism and The Creative Industry on The Economy of The Community*. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201(Icosiams 2021), 22–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.004>
- Salinas Fernández, J. A., Serdeira Azevedo, P., Martín Martín, J. M., & Rodríguez Martín, J. A. (2020). *Determinants of tourism destination competitiveness in the countries most visited by international tourists: Proposal of a synthetic index*. *Tourism Management Perspectives*, 33(September 2019), 100582. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100582>
- Schlemmer, P., Blank, C., Bursa, B., Mailer, M., & Schnitzer, M. (2019). *Does health-oriented tourism contribute to sustainable mobility? Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092633>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Wijaya, K., & Sugandi, D. (2020). *The Development Of Panenjoan Tour In Jemah Village In Jatigede Waduk Coastal, Sumedang District*. *Indonesian Journal of Built Environmental and Sustainability*, 2(1), 27–33. <http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/IJoBES/article/view/556>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yudhoyono, E. B., Siregar, H., Achsani, N. A., & Irawan, T. (2021). *The Impact of Tourism on the Economy and Community Welfare in Labuan Bajo Area, Indonesia*. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(2), 385–393. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.160219>